

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia akhir - akhir ini sedang menyikapi sejumlah permasalahan di bidang kesehatan yang menjadi perhatian khusus terkait penyakit tidak menular (PTM) yakni diantaranya penyakit hipertensi yang masih menjadi tantangan besar. Definisi dari hipertensi yaitu kondisi dimana tekanan darah dalam pembuluh darah yang meningkat secara terus-menerus. Kondisi ini dapat menimbulkan terhambatnya fungsi organ yang ada di dalam tubuh salah satunya organ vital yaitu jantung. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. HK.01.07 Tahun 2021 Hipertensi adalah “suatu kondisi peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg”.

Hipertensi merupakan faktor kunci dalam terjadinya penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab kedua terbesar dari kecacatan global. Sampai sekarang, hipertensi tetap menjadi tantangan kesehatan baik di negara berteknologi tinggi demikian pula negara yang sedang tumbuh. Peningkatan kejadian hipertensi seringkali terkait dengan adanya perubahan pola gaya hidup tidak sehat yang ada di masyarakat. Kondisi ini memiliki potensi untuk memicu berbagai masalah kesehatan serius bahkan kematian. Meskipun biasanya hipertensi lebih sering dialami oleh usia lansia, beberapa studi telah menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kejadian hipertensi pada usia yang lebih muda. Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berpotensi mempengaruhi kualitas hidup seseorang sebagai sumber daya manusia (SDM) yang menjadi faktor krusial dalam majunya sebuah negara (Sari, 2017).

Kementerian Kesehatan telah melakukan survei awal pada tahun 2000, yang mencakup pengumpulan data tentang tekanan darah. Hasil survei kesehatan nasional ini memungkinkan untuk mengevaluasi masalah yang terkait dengan hipertensi yang terkontrol, yang mencakup riwayat hipertensi serta kepatuhan dalam minum obat. Informasi tersebut diperoleh dari individu

yang sebelumnya telah didiagnosis menderita hipertensi oleh tenaga medis. Temuan dari survei nasional tersebut memberikan gambaran yang lebih detail tentang prevalensi masalah hipertensi di Indonesia, baik dari individu yang telah menerima perawatan di fasilitas kesehatan maupun dari individu yang baru saja mengetahui kondisi hipertensi mereka selama survei dilakukan.

Menurut hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) dalam (Kemenkes RI, 2021), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada survei Riskesdas tahun 2013 yang sebesar 25,8%. Data mengenai prevalensi hipertensi tahun 2020 diambil dari hasil survei Riskesdas tahun 2018, di mana angka prevalensi di Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Data lain mengenai angka kesakitan menurut buku Profil Statistik Kesehatan tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia menurut jenis kelamin, persentase perempuan mempunyai keluhan penyakit lebih tinggi sebesar 27,88% dibandingkan dengan laki – laki yang hanya 24,66%. Jika dilihat dari aspek umur, persentase paling tinggi diduduki oleh lansia dengan hasil 41,49% (60+ tahun) dibandingkan dengan dewasa yang mempunyai persentase sebesar 22,47% (18-59 tahun).

Faktor risiko memiliki peran penting dalam munculnya penyakit hipertensi. Menganalisis faktor-faktor risiko, penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang asal-usul dan sifat penyakit tersebut. Pemahaman tentang faktor risiko terjadinya penyakit hipertensi, akan lebih mudah untuk merancang strategi pencegahan dan intervensi yang tepat. Informasi ini penting untuk mengurangi prevalensi dan dampak penyakit hipertensi dalam masyarakat. Hasil analisis faktor risiko dapat memberikan wawasan berharga bagi tenaga kesehatan untuk merancang program-program pengendalian penyakit yang lebih efektif dan efisien.

Hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis berada di lampiran 5 yang mendapatkan hasil penyakit yang paling tinggi ke 1 kasusnya di Puskesmas Handapherang yaitu ada penyakit infeksi saluran pernafasan atas sebanyak 1.288 orang dan yang terendah ke 10 ada penyakit *disturbance in tooth eruption* sebanyak 165 orang.

Dari data sekunder 10 besar penyakit di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis penderita penyakit hipertensi termasuk yang tertinggi ke 2 pada Tahun 2023 yakni sebanyak 1.275 kasus. Data tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis kejadian penyakit hipertensi berdasarkan faktor risiko di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian penyakit hipertensi berdasarkan faktor risiko di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kejadian penyakit hipertensi berdasarkan faktor risiko di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian penyakit hipertensi berdasarkan faktor risiko yang tidak dapat diubah (jenis kelamin, umur, dan genetik);
- b. Mengetahui kejadian penyakit hipertensi berdasarkan faktor risiko yang dapat diubah (merokok, makan buah dan sayur, dislipidemia, konsumsi garam, aktivitas fisik, stres, berat badan, konsumsi alkohol).

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil analisis faktor risiko dapat memberikan informasi yang berharga bagi puskesmas untuk mengembangkan program-program kontrol penyakit yang lebih efektif dan efisien.

2. Teoritis

a. Bagi Institusi

- 1) Menambah bahan referensi perpustakaan Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan;

- 2) Bahan ajar mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya;
 - 3) Bahan referensi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman tentang asal-usul dan sifat penyakit hipertensi di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis pada tahun 2023.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Murni , Fitra Mayenti (2019), Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol.4	Analisis Kejadian Hipertensi : Berdasarkan Golongan Darah	Jenis penelitian ini bersifat analitik kuantitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>crosssectional</i>	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Analisis Kejadian Penyakit Hipertensi	Penelitian sebelumnya menggunakan metode analitik kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan <i>deskriptif</i> kuantitatif
2	Febriani & Fitri, (2020), Jurnal 'Aisyiyah Medika, Vol.4 No.3	Analisis Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus	Penelitian desriptif dengan sampel berjumlah 36 orang yang diambil secara <i>Accidental</i> <i>Sampling</i>	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Analisis Kejadian Penyakit Hipertensi	Peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>accidental</i> <i>sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total</i> <i>sampling</i>

No	Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
3	Siwi & Susanto, (2020), <i>Jurnal of Bionursing</i> , Vol.3 NO. 2	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi	Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau <i>literature review</i>	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Analisis Kejadian Penyakit Hipertensi	Peneliti sebelumnya menggunakan metode <i>literatur review</i> sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif
4	Ina, S. J., Selly, J. B., & Feoh, F. T. (2020), <i>Chmk Health Journal</i> , 4(3), 217-221.	Analisis Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda (19-49 Tahun) Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan faktor genetik dengan kejadian Hipertensi	Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>deksriptif</i>